

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA
INTERNATIONAL Tbk**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Keuangan*

Oleh:

FITRI HANDAYANI

NIM: 18 402 00301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA
INTERNATIONAL Tbk**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Keuangan*

Oleh:

FITRI HANDAYANI

NIM: 18 402 00301

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA
INTERNATIONAL Tbk**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Keuangan*

Oleh:

FITRI HANDAYANI

NIM: 18 402 00301

PEMBIMBING I

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001**

PEMBIMBING II

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I.
NIDN. 2004088205**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

al : Lampiran Skripsi
a.n. FITRI HANDAYANI
ampiran : 6 (Enam Eksempplar)

Padangsidempuan, 18 Juni 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. FITRI HANDAYANI yang berjudul "**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 198303172018012001

PEMBIMBING II



Ja'far Nasution, Lc., M.E.I.
NIDN. 2004088205

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani
NIM : 18 402 00301
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-DarryPadangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Juni, 2025

Saya yang menyatakan,



FITRI HANDAYANI
NIM . 18 402 00301

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Handayani
NIM : 18 402 00301
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk.**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni, 2025

Saya yang menyatakan,



ITRI HANDAYANI

NIM. 18 402 00301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitri Handayani
NIM : 18 402 00301
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT.
Astra International Tbk

Ketua

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Nando Farizal, M.E
NIDN. 2019109402

Anggota

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIDN. 2018087802

Nando Farizal, M.E
NIDN. 2019109402

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Risna Hairani Sitompul, M.M
NIDN. 0119038306

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB – 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,61
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: <https://febi.uinsyahada.ac.id>

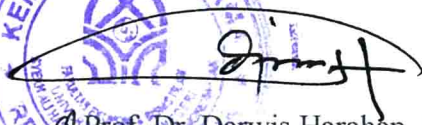
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP**
KINERJA KEUANGAN PT.ASTRA INTERNATIONAL
Tbk
Oleh : **Fitri Handayani**
NIM : **18 402 00301**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpun, 30 Oktober 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Fitri Handayani

NIM : 1840200301

Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk

Current Ratio (CR) yang tinggi tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang baik. Meskipun CR tinggi, jika sebagian besar aset lancar sulit dikonversi menjadi kas maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tetap terbatas. Debt to Asset Ratio (DAR) terlalu tinggi, ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Namun Total Asset TurnOver Ratio (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan aset yang relatif sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan PT Astra International Tbk., dengan melakukan penelitian pada periode 2017 sampai 2024. Jenis penelitian ini adalah data Sekunder dengan metode kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca per triwulan, sampel dalam penelitian ini selama 8 tahun mulai dari tahun 2017-2024. Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,605 > 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($13,061 < 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Rasio aktivitas (*total asset turn over ratio*) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,352 > 2,048$). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap Kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Pengujian dari uji F hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($164,538 > 2,92$).

Kata Kunci : Aktivitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan, Solvabilitas

ABSTRACT

Name : Fitri Handayani

NIM : 1840200301

Title : The Influence of Financial Ratios on the Financial Performance of PT Astra International Tbk

Current Ratio (CR) does not always guarantee good financial performance. Although CR is high, if most of the current assets are difficult to convert into cash, the company's ability to pay short-term obligations remains limited. A high Debt to Asset Ratio (DAR) may indicate that the company is heavily dependent on debt to finance its operations and growth. However, a high Total Asset Turnover Ratio (TATO) indicates that the company is able to generate high sales with relatively few assets. The purpose of this study is to determine the effect of liquidity (CR), solvency (DAR), and activity (TATO) on the financial performance (ROA) of PT Astra International Tbk. from 2017 to 2024. This study uses secondary data with quantitative methods, and the population includes all financial reports, including income statements and balance sheets per quarter, with a sample period of 8 years from 2017 to 2024. Liquidity ratio (current ratio) has an effect on financial performance with a calculated t value $<$ table ($3.605 > 2.048$). Thus it can be concluded that the liquidity ratio (CR) has a significant effect on financial performance (ROA). Solvency ratio (debt to asset ratio) has an effect on financial performance with a calculated t value $<$ t table ($13.061 < 2.048$). Thus it can be concluded that the solvency ratio (DAR) has a significant effect on financial performance (ROA). Activity ratio (total asset turnover ratio) has an effect on financial performance with a calculated t value $>$ t table ($20.352 > 2.048$). Thus it can be concluded that the activity ratio (TATO) has a significant effect on financial performance (ROA). solvency ratio (DAR) and activity ratio (TATO) on the financial performance of PT Astra International Tbk. The F test results show that F count $>$ F table ($164.538 > 2.92$).

Keywords: Activity, Liquidity, Financial Performance, Solvency.

الملخص

الاسم : فترى هنداني
الرقم : ١٨٤٠٢٠٠٣٠١
العنوان : تأثير النسب المالية على الأداء المالي لشركة أسترا الدولية ذات المسؤولية المحدودة

لا تضمن نسبة السيولة الحالية (CR) دائماً أداءً ماليًا جيدًا. فعلى الرغم من ارتفاع نسبة السيولة الحالية، إلا أنه في حال صعوبة تحويل معظم الأصول المتداولة إلى نقد، تظل قدرة الشركة على سداد الالتزامات قصيرة الأجل محدودة. قد يشير ارتفاع نسبة الدين إلى الأصول (DAR) إلى اعتماد الشركة بشكل كبير على الديون لتمويل عملياتها ونموها. ومع ذلك، يشير ارتفاع نسبة دوران إجمالي الأصول (TATO) إلى قدرة الشركة على تحقيق مبيعات عالية بأصول قليلة نسبيًا. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير السيولة (CR) والملاءة المالية (DAR) والنشاط (TATO) على الأداء المالي (ROA) لشركة PT Astra International Tbk من عام ٢٠١٧ إلى عام ٢٠٢٤. تستخدم هذه الدراسة بيانات ثانوية بأساليب كمية، ويشمل المجتمع جميع التقارير المالية، بما في ذلك بيانات الدخل والميزانيات العمومية لكل ربع سنة، مع فترة عينة مدتها ٨ سنوات من عام ٢٠١٧ إلى عام ٢٠٢٤. تؤثر نسبة السيولة (النسبة الحالية) على الأداء المالي بقيمة t محسوبة > جدول (٣,٦٠٥ < ٢,٠٤٨). وبالتالي يمكن الاستنتاج أن نسبة السيولة (CR) لها تأثير كبير على الأداء المالي (ROA). تؤثر نسبة الملاءة المالية (نسبة الدين إلى الأصول) على الأداء المالي بقيمة t محسوبة > جدول t (2.048 < 13.061). وبالتالي يمكن الاستنتاج أن نسبة الملاءة المالية (DAR) لها تأثير كبير على الأداء المالي (ROA). تؤثر نسبة النشاط (معدل دوران إجمالي الأصول) على الأداء المالي بقيمة t محسوبة < جدول t (20.352 > 2.048). وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن لنسبة النشاط (TATO) تأثيراً معنوياً على الأداء المالي (ROA). كما أن نسبة الملاءة المالية (DAR) ونسبة النشاط (TATO) تؤثران على الأداء المالي لشركة PT Astra International Tbk. وتُظهر نتائج اختبار F أن عدد F < جدول F (164.538 > 2.92).

الكلمات المفتاحية: النشاط، السيولة، الأداء المالي، الملاءة المالية.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahnaddary Padangsidimpuan (UIN Syahada Padangsidimpuan).

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Hamni Fadlilah selaku Pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc., M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda tercinta Mulyadi dan Ibunda tercinta Yusriani) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya Aamiin aamiin ya Robb
8. Untuk adik-adik saya tersayang Agus Prianto dan Rifki Setia Wahyudi yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan dukungan penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri atas dedikasi dan kerja keras yang telah saya tanamkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa komitmen dan ketekunan saya, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga upaya ini menjadi dorongan bagi saya untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang lebih besar lagi di masa depan, Aamiin aamiin ya Robb.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 18 Juni 2025

Peneliti,

Fitri Handayani

NIM:1840200301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengantitikdibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘. | komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|----|--------|-----|----------|
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| — / | <i>Fathah</i> | A | A |
| — \ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ـَ | <i>Dommah</i> | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
| ـَـي | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| ـَـو | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|----------------------|
| اَ..... | <i>fathahdanalifatauya</i> | A | a dan garis atas |
| اِ..... | <i>Kasrahanya</i> | I | i dan garis di bawah |
| اُ..... | <i>dommahdanwau</i> | U | u dan garis di atas |

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 7 |
| E. Rumusan Masalah..... | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 9 |
| G. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Kinerja Keuangan | 11 |
| a. Pengertian Kinerja Keuangan..... | 11 |
| b. Tujuan Kinerja Keuangan | 13 |
| c. Penilaian Kinerja Keuangan..... | 14 |
| d. Manfaat Kinerja Keuangan | 17 |
| e. Kinerja Dalam Pandangan Islam..... | 18 |
| 2. Analisis Laporan Keuangan | 21 |
| a. Laporan Keuangan | 21 |
| b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan | 23 |
| c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan | 30 |
| d. Jenis Laporan Keuangan | 32 |
| 3. Pengertian Rasio Keuangan | 37 |
| 4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan..... | 38 |
| a. Rasio Likuiditas..... | 39 |
| b. Rasio Solvabilitas | 40 |
| c. Rasio Aktivitas | 43 |
| B. Penelitian Terdahulu | 44 |
| C. Kerangka Pikir | 51 |
| D. Hipotesis | 52 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian | 53 |
| B. Jenis Penelitian | 53 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 54 |
| 1. Populasi..... | 54 |
| 2. Sampel..... | 54 |
| D. Sumber Data | 55 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 55 |
| F. Teknik Analisis Data | 56 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 56 |
| 2. Uji Normalitas..... | 56 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 57 |
| a. Uji Multikolinearitas | 57 |
| b. Uji Autokorelasi | 58 |
| c. Uji Regresi Linear Berganda..... | 59 |
| 4. Uji Hipotesis | 60 |
| a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 60 |
| b. Uji Parsial (Uji t)..... | 60 |
| c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)..... | 61 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 62 |
| 1. Profil Perusahaan | 62 |
| 2. Visi dan Misi Perusahaan..... | 63 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 63 |
| 1. Kinerja Keuangan | 64 |
| 2. Rasio Likuiditas | 66 |
| 3. Rasio Solvabilitas..... | 67 |
| 4. Rasio Aktivitas..... | 69 |
| C. Hasil Analisis Data | 71 |
| 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 71 |
| 2. Hasil Uji Normalitas | 72 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 73 |
| a. Uji Multikolinearitas | 73 |
| b. Uji Autokorelasi | 74 |
| c. Uji Regresi Linear Berganda..... | 75 |
| 4. Hasil Uji Hipotesis..... | 76 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 78 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 81 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Implikasi | 84 |
| C. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel I.1 | : Ringkasan Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk | 4 |
| Tabel I.2 | : Alat Ukur Rasio Keuangan..... | 5 |
| Tabel I.3 | : Defenisi Operasional Variabel | 8 |
| Tabel II.1 | : Penelitian Terdahulu..... | 44 |
| Tabel IV.1 | : Perhitungan Return On Asset (ROA) | 63 |
| Tabel IV.2 | : Perhitungan Current Ratio (CR) | 63 |
| Tabel IV.3 | : Perhitungan Debt To Asset Ratio (DAR)..... | 68 |
| Tabel IV.4 | : Perhitungan Total Asset Turn Over Ratio (TATO)..... | 69 |
| Tabel IV.5 | : Hasil Uji Statistik Deskriptif | 71 |
| Tabel IV.6 | : Hasil Uji Normalitas..... | 72 |
| Tabel IV.7 | : Hasil Uji Multikolinearitas | 73 |
| Tabel IV.8 | : Hasil Uji Autokorelasi..... | 74 |
| Tabel IV.9 | : Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 75 |
| Tabel IV.10 | : Hasil Koefisien Determinasi R ² | 76 |
| Tabel IV.11 | : Hasil Uji Parsial (Uji t)..... | 76 |
| Tabel IV.12 | : Hasil Uji Simultan (Uji f)..... | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|---------|-----------------------|----|
| Tabel I | : Kerangka Pikir..... | 51 |
|---------|-----------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan sangat penting bagi perkembangan bisnis di dunia usaha. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Hanya dengan merumuskan rencana atau target keuntungan perusahaan secara tepat dan efektif maka keuntungan dapat dimaksimalkan sehingga memudahkan perusahaan untuk berhasil. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, seperti meningkatkan penjualan perusahaan, mengurangi biaya, fokus pada tingkat perputaran persediaan, mengurangi pemborosan persediaan, dan meninjau margin keuntungan perusahaan. Sebagian besar strategi ini diambil setelah perusahaan memahami kinerja keuangannya. Untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan perlu menyusun laporan keuangan.¹

Laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan adalah salah satu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan. Dalam laporan keuangan ada tiga jenis laporan yaitu (1) neraca, yang memberikan gambaran kekayaan, hutang dan modal, (2) laporan rugi laba, yang memberikan informasi

¹ Gigih Dwi Novianto dan Teguh Widodo, "Implementasi Instagram Dalam Peningkatan Penjualan Properti Di PT. Adong Kartika Jaya," *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 20.2 (2024), 422–33.

mengenai aktivitas perusahaan, dan (3) laporan arus kas, yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sangat membantu pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Bagi pihak manajemen laporan keuangan dianalisis guna menilai kebijakan yang telah dijalani perusahaan. Sedangkan bagi pihak luar, laporan keuangan berguna untuk membuat keputusan investasi.

Salah satu cara untuk bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan yang sehat untuk menentukan dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio, salah satunya adalah Return on Assets (ROA). *Retur On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Retur On Asset* (ROA) yang tinggi mengindikasikan manajemen aset yang efektif dan profitabilitas yang kuat. Informasi ini penting bagi investor, kreditur, dan manajemen internal untuk menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kompetitor.²

Rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Meskipun CR tidak secara langsung termasuk dalam perhitungan ROA, CR yang sehat (biasanya di atas 1) menunjukkan kesehatan keuangan

² Zulfa Khusnul Armyta dan Yuli Chomsatu Samrotun, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets," *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3.2 (2020), 124–30.

perusahaan yang baik. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menjalankan operasionalnya, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas dan ROA. Namun, CR yang terlalu tinggi juga tidak selalu baik, karena bisa mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak termanfaatkan secara optimal.

Rasio solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DAR yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, yang berarti perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan ROA jika hutang digunakan untuk investasi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi. Namun, solvabilitas yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok hutang. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutup biaya hutang, maka ROA dapat menurun.³

Rasio aktivitas yang digunakan yaitu Total Asset Turnover Ratio (TATO) mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan aset yang relatif sedikit. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi dan berkontribusi pada

³ Taufik Hidayat et al., “Rasio Leverage Dan Aktivitas Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi,” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7.1 (2024), 1069–79.

peningkatan ROA. Meningkatkan TATO dapat dicapai melalui peningkatan penjualan atau pengurangan aset yang tidak produktif.⁴

**Table I.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk
Periode 2018-2024 (Dalam Miliaran Rupiah)**

| No. | Pos Akun | Priode | | | | | | | |
|-----|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | Aset | 295,646 | 344,711 | 351,958 | 338,203 | 367,311 | 413,297 | 445,679 | 472,925 |
| 2. | Liabilitas | 139,317 | 170,348 | 165,195 | 142,749 | 151,696 | 169,577 | 195,261 | 201,429 |
| 3. | Ekuitas | 156,329 | 174,363 | 186,763 | 195,454 | 215,615 | 243,720 | 250,418 | 271,496 |
| 4. | Pendapatan | 206,057 | 239,205 | 237,166 | 175,046 | 233,485 | 301,379 | 316,565 | 330,920 |
| 5. | Laba Bersih | 18,881 | 21,673 | 26,621 | 18,571 | 25,586 | 40,420 | 33,839 | 34,051 |

(Sumber: *astra.co.id*)

Berdasarkan laporan keuangan (*Annual Report*) tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan laba bersih PT. Astra International Tbk selama periode 2017-2024. Asset tertinggi pada tahun 2024 sebesar 472,925 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 295,646. Liabilitas tertinggi pada tahun 2024 sebesar 201,429 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 139,317. Ekuitas tertinggi pada tahun 2024 sebesar 271,496 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 156,329. Pendapatan tertinggi pada tahun 2024 sebesar 330,920 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 175,046. Laba bersih tertinggi pada tahun 2022 sebesar 40,420 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 18,571.

⁴ Sri Wahyuni Jamal et al., "Relasi antara efisiensi operasional dan profitabilitas," *Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2022), 45–60.

Tabel I.2 Alat Ukur Rasio Keuangan

| No . | Alat Ukur | Tahun | | | | | | | |
|---------|------------------------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1. | Return On Asset (ROA) | 6,3% | 6,2% | 6,1% | 4,7% | 5,4% | 7,0% | 7,5% | 7,2% |
| 2. | Current Ratio (CR) | 1,2 | 1,1 | 1,2 | 1,5 | 1,5 | 1,5 | 1,3 | 1,3 |
| 3. | Debt To Asset Ratio (DAR) | 0,4 | 0,4 | 0,4 | 0,4 | 0,4 | 0,4 | 0,4 | 0,4 |
| 4. | Total Asset Turn Over (TATO) | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,5 | 0,6 | 0,7 | 0,7 | 0,6 |

Berdasarkan Tabel I.2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada *Return On Asset* (ROA), pada tahun 2018-2024 total ROA tertinggi yaitu sebesar 7,5% pada tahun 2023 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 4,7%, *Current Ratio* (CR) tertinggi 2020,2021,2023 sebesar 1,5, dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1,1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2018-2024 tidak mengalami fluktuasi yaitu tetap 0,4. *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 0,7 dan TATO terendah pada tahun 2020 sebesar 0,5. Hal ini menandakan bahwa terjadinya ketidakstabilan kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. pada tahun 2018-2024.

Untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan angka-angka tersebut pada dasarnya belum bisa dijadikan ukuran mutlak. Oleh karena itu perlunya untuk menganalisis laporan keuangan PT Astra International Tbk. menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas untuk

mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga didapat hasil yang lebih tepat dan akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan analisis rasio. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah berikut ini:

1. Perusahaan kurang memperhatikan penghasilan dari laba dengan baik sehingga menyebabkan *Return On Asset* tahun 2017-2024 mengalami naik turun.
2. Perusahaan kurang memperhatikan pelunasan kewajiban jangka pendek tepat waktu sehingga menyebabkan *Current Ratio* tahun 2017-2024 mengalami naik turun.
3. Perusahaan kurang memperhartikan hutang terhadap pengelolaan aktiva dengan baik sehingga menyebabkan *Debt to Asset Ratio* tahun 2017-2024 mengalami naik turun.
4. Perusahaan kurang memperhatikan penjualan berdasarkan aktiva dengan baik sehingga menyebabkan perputaran aktiva tetap pada tahun 2017-2024 mengalami naik turun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk.”. Batasan penelitian rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio*, rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Retur On Asset*. Dimana rasio ini merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau pemanfaatan sumber daya perusahaan serta manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini bersumber dari laporan keuangan PT. Astra International Tbk. pada periode 2017-2024.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam pengelompokan tersebut.⁵ Operasional variable dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variable-variabel yang digunakan, biasanya terdiri dari defenisi operasional, indikator yang digunakan dan alat ukur yang digunakan atau penilai ukur.

Tabel.I.3 Defenisi Operasional Variabel

⁵ Husein Umar, “Metode penelitian untuk skripsi dan tesis,” *Jakarta: Rajawali*, 42 (2013).

| No | Jenis Variabel | Defenisi Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|-------------------------|--|-----------------------------------|------------------|
| 1. | Kinerja Keuangan (Y) | Kinerja Keuangan adalah hasil kerja suatu perusahaan di bidang keuangan dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. | <i>Return On Asset</i> | Rasio |
| 2. | Rasio Likuiditas (X1) | Rasio Likuiditas adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. | <i>Current Ratio</i> | Rasio |
| 3. | Rasio Solvabilitas (X2) | Rasio Solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjangnya | <i>Debt To Asset Ratio</i> | Rasio |
| 4. | Rasio Aktivitas (X3) | Rasio Aktivitas adalah Mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam penjualan, penagihan piutang, dan bidang lainnya. | <i>Total Asset Turnover Ratio</i> | Rasio |

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk.?
2. Apakah terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas (DAR) terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk.?
3. Apakah terdapat pengaruh Rasio Aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk.?

4. Apakah terdapat pengaruh Rasio Likuiditas (CR) , Rasio Solvabilitas (DAR) , dan Rasio Aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Untuk mengetahui *Current Ratio* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk.
6. Untuk mengetahui *Debt To Asset Ratio*, sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk.
7. Untuk mengetahui *Total Assets Turnover Ratio* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk.
8. Untuk mengetahui Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Assets Turnover Ratio sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat/kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang masalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjang pada saat jatuh tempo, efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau pemanfaatan sumber daya perusahaan serta manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dan sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.

2. Bagi perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. Astra International Tbk. dalam mengelola strategi perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.
3. Bagi Akademik Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat variabel yang signifikan dari objek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.⁶

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu

⁶ Ayi Srie Yuniawati dan Fanji Farman, "Analysis of financial reports to assess financial performance," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7.1 (2023), 889–900.

dan telah disepakati bersama. Keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang.⁷

Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan dimasa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.⁸

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan

⁷ Yohanes Susanto, "Performance analysis of regional finance management in musirawas regency office indonesia," *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 6.1 (2022), 87–98.

⁸ Robertus Maria Bambang Gunawan, "Implementation of Balanced Scorecard to Achieve The Company's Strategic Objectives," *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4.3 (2024), 818–26.

merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Dengan demikian dapat dipahami kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat menganalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun kelebihan/prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan.⁹

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan

⁹ Anggi Oktapiani et al., “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Riset Ilmu Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 2 (2024).

pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹⁰

Tujuan penelitian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran keuangannya pada saat penagihan.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Penilaian kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan.¹¹

Produktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian

¹⁰ Rifky Septianda Wijaya, “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 6.2 (2024), 17–27.

¹¹ Novandra Muhammaddin, Bayu Suseno, dan Lia Uzliawati, “Analisis Pendekatan Kegunaan Keputusan Untuk Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Literature Review),” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7.1 (2024), 305–513.

kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan. Penilaian kinerja juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan, penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturisasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang sudah go public penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual saham perusahaannya di bursa harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.¹²

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh berbagai perusahaan.

Ketika membahas metode untuk penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus mendasarkan upaya mereka pada data keuangan yang dipublikasikan dan disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan-laporan ini merupakan data paling umum yang tersedia untuk tujuan ini, meskipun umumnya tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.¹³

¹² Budi Dharma, Yus Ramadhani, dan Reitandi Reitandi, “Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), 137–43.

¹³ Dudi Rudianto, “Measuring the financial performance prior and after the initial public offering (IPO) of companies listed in the Indonesian stock exchange (IDX),” in *International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)* (Atlantis Press, 2021), hal. 231–37.

Laporan keuangan disebut sebagai kartu skor periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung di dalamnya.¹⁴

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja keuangan. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi nonakuntansi untuk menilai kerja keuangan. Kinerja keuangan diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan. Karena setiap kegiatan itu memerlukan sumberdaya maka kinerja keuangan akan tercermin dari penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan perubahan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik keluaran

¹⁴ Ardewifna Bakkara, Bella Setya Ningsih, dan Nabilla Putri, "The Essential Role of Financial Statements in Evaluating Financial Performance," *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 15.2 (2024), 147–52.

penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.¹⁵

d. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.¹⁶

¹⁵ Petrit Hasanaj dan Beke Kuqi, "Analysis of financial statements," *Humanities and Social Science Research*, 2.2 (2019), p17–p17.

¹⁶ Lavinia Essen Yildirim, "Analysis of Performance From a Managerial Accounting Perspective," in *Perspectives of Management Accounting for Sustainable Business Practices* (IGI Global, 2022), hal. 77–91.

e. Kinerja dalam Pandangan Islam

Kinerja keuangan dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari profit dan pertumbuhan asset, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, etika, dan tanggungjawab social. Islam menempatkan keuangan sebagai amanah yang harus dikelola dengan adil, transparan, dan bermanfaat untuk kemaslahatan bersama. Manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Terhadap mereka yang enggan bekerja tidak mungkin menjadi muslim yang baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal-amal islami, baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran-ajaran wahyu (Al-Quran dan Al-Hadits).¹⁷

Amal dan kerja islami ternyata menjadi muara sekaligus pernyataan dari seluruh tujuan hidup orang islam. Islam tidak merekomendasikan kehidupan yang hanya mengejar “hasanah” di dunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa mengabaikan keduniaan serta menganggap remeh urusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur *assirathal mustaqim*. Oleh karena itu, rasul melarang cara berpikir anti dunia karena senang pada akhirat. Allah juga berfirman dalam QS. Al-Hasyr (59):18

¹⁷ Dharma, Ramadhani, dan Reitandi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Salah satu sifat orang munafik adalah menyatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya secara lisan, padahal mereka bukan orang beriman (Lihat: Surah al-Baqarah/2:10) sehingga nasib mereka di akhirat kekal di dalam neraka. Pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Sungguh, Allah Mahateliti sekecil apa pun juga terhadap apa

yang kamu kerjakan sehingga semua yang kamu lakukan berada dalam pengetahuan Allah.¹⁸

Tafsir dari ayat di atas adalah dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.

Ayat di atas juga menegaskan bahwa islam tidak hanya mengajarkan aqidah saja, tetapi mengajarkan syari'ah sebagai tata cara menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Quran dan hadits. Kerja adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁹

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut *level of performance*. Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut

¹⁸ Femas Almuttaqin dan Prawira Wahyu Nugraha, "Asset Management In The Perspective Of Islamic Interpretation And Economics: Study Of The Principle Of Balance In The World And The Hereafter," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1.3 (2024), 251–60.

¹⁹ Pipi Arviana et al., "Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an: Tinjauan Surah Al-Kahfi ayat 46," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.3 (2024), 1167–84.

orang yang produktif dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau ber performance rendah.²⁰

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.²¹

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan

²⁰ Jamaluddin Jamaluddin, Muh Nursyam, dan Muh Nasrullah, "Employee Performance Effectiveness at the Makassar State Administrative Court Office," *International Journal of Administration and Education (IJAE)*, 2024, 70–78.

²¹ Nur Ilmi Octaviani, Erry Sunarya, dan Kokom Komariah, "Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode trend sebagai dasar menilai kondisi perusahaan," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3.1 (2019), 93–97.

sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.²²

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.²³

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melihat hubungan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kondisi keuangan yang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

²² D W Hapsari dan A Rahmawati, “Analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18.2 (2021), 145–60.

²³ G Gumelar, “Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Syariah*, 9.2 (2022), 1–10.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan disisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berm anfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.²⁴

Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluaai atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta

²⁴ Muhammad Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Studi Kasus* (Jakarta: Grasindo, 2017).

kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumberdaya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dan perubahan lingkungan.²⁵

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut²⁶

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumberdaya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang

²⁵ Hery.

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2023).

disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya telut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.²⁷

Analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mempertemukan antara kepentingan para pemakai laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, dengan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Di sini akan tampak kesenjangan antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai.

²⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021).

Pada satu sisi laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi sementara pada sisi lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang.²⁸

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.²⁹

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai

²⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan / Pernyataan PSAK 2 Laporan Arus Kas*, IAI, 2020.

²⁹ Donald E Kieso, Jerry J Weygandt, dan Terry D Warfield, *Intermediate Accounting*, 17 ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2020).

kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.³⁰

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahankelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diaandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.³¹

Tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut³²

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

³⁰ John J Wild, K R Subramanyam, dan Robert F Halsey, *Financial Statement Analysis*, 12 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019).

³¹ Ikatan Akuntansi Indonesia.

³² N D Putri dan E Widodo, "Analisis fundamental terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17.1 (2022), 50–63.

- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.³³
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modelmodel dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keeuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antar lain dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa yang akan datang.
- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

³³ T Santoso dan W Nugroho, "Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7.3 (2019), 225–38.

- 10) Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.³⁴
- 11) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
- 12) Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
- 13) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
- 14) Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
- 15) Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayaran, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
- 16) Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pema kaian sumber ekonomi yang dipercayakan

³⁴ Hapsari dan Rahmawati.

kapadanya. Dan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.³⁵

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Semua tujuan tersebut yang paling penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihindari pada setiap proses pengambilan keputusan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan, melainkan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.³⁶

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisa adalah sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.³⁷

³⁵ M R Sari dan A A N B Dwirandra, "Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30.4 (2020), 1012–26.

³⁶ T Haryanto dan S Ningsih, "Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9.2 (2021), 112–24.

³⁷ S Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2019).

Prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (reconstruction) dari kata-kata yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.³⁸

Dalam usaha memperoleh hasil analisis laporan keuangan yang optimal, berbagai langkah harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut³⁹

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak serta perubahan yang terjadi

³⁸ Munawir.

³⁹ Kieso, Weygandt, dan Warfield.

dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

- 3) Mempelajari dan mereview laporan keuangan perusahaan. Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 4) Menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut (bila perlu disertai dengan rekomendasi).⁴⁰

d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.⁴¹

1) Neraca

⁴⁰ Wild, Subramanyam, dan Halsey.

⁴¹ Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tetanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.⁴²

Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan statement of financial position. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow report.

Aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada inventory. Karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja. Dengan kata lain, aset lancar adalah

⁴² Siti Zahra Aulia dan Budi Santoso, “PENGARUH RASIO AKTIVITAS DENGAN PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2023,” *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2.1 (2025), 348–69.

aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis.⁴³

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip ini yang umumnya digunakan atau diterapkan adalah sebagai berikut :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari suatu usaha pokok perusahaan jasa atau dagang.
- b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban umum dan administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang isidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.⁴⁴

⁴³ R D Siregar, “Analisis Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Universitas Sumatera Utara, 2021).

⁴⁴ A Lestari dan B Prasetyo, “Penerapan Analisis Deskriptif pada Data Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8.1 (2021), 45–53.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.⁴⁵

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan, yang bertujuan sebagai berikut.⁴⁶

- a) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
- b) Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam membayar kewajiban dan membayar dividen.
- c) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual).

⁴⁵ L U S Sianipar et al., “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4.2 (2018), 83–89 <<https://doi.org/10.37403/sultanist.v4i2.77>>.

⁴⁶ E U Sidabutar, “Analisis Laporan Arus Kas pada PT Uni Djaya Medan,” *Jurnal Ilmiah STIE Profita*, 8.1 (2022), 1–10 <<https://jurnalilmiahstieprof.ac.id/index.php/sp/article/view/210>>.

Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.

- d) Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
- e) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antara entitas yang berbeda.⁴⁷

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disusun setelah adanya neraca dan laporan laba rugi. Hal ini karena sumber data laporan ini khususnya laba bersih dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan perubahan modal diperlukan untuk menggambarkan keadaan modal yang sebenarnya.⁴⁸

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah bagian dari laporan keuangan yang fungsinya melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal

⁴⁷ S Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, ed. oleh 4 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

⁴⁸ Husnan.

ini akan semakin terasa manfaatnya jika laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah go public sebab banyak pihak yang akan mencari tahu informasi laporan keuangan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.⁴⁹

3. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁵⁰

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk

⁴⁹ B Prasetyo dan A Saputra, "Analisis Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Dagang di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22.1 (2020), 45–56 <<https://doi.org/10.1234/jak.v22i1.2345>>.

⁵⁰ Prasetyo

melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.⁵¹

4. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, serta memperjelas dimana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, hal ini pada umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan dengan aktiva lancar lain yang berupa persediaan.⁵²

1) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

⁵¹ Husnan.

⁵² Kamriya Maulana, "Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7.2 (2019), 123–35 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8229-Full_Text.pdf>.

Menurut Hery secara keseluruhan rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dengan menggunakan total dari aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya seperti piutang.
- c. Mengukur jumlah kas yang tersedia yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- d. Sebagai alat perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek dimasa depan.
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dengan membandingkannya pada beberapa periode tertentu.⁵³

2) Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Sudana, menyatakan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan

⁵³ Hery.

perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa besar total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo⁵⁴. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada rumus di atas dapat diketahui bahwa komponen aset lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan, komponen hutang lancar meliputi hutang jangka pendek yang umurnya maksimal 1 tahun, seperti hutang bank (dalam 1 tahun), hutang pajak, serta hutang jangka pendek lainnya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini menggambarkan ketersediaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang.⁵⁵

Berdasarkan pengertian rasio solvabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana

⁵⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

⁵⁵ Gumelar.

dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutang sehingga dapat meminimalkan risiko.

Peran manajer keuangan dalam hal ini sangat diperlukan yaitu untuk mengelola dana perusahaan dengan baik sehingga hasil dari tingkat pengembalian dan tingkat resiko dapat seimbang dan mampu dihadapi oleh perusahaan. Karena dalam rasio ini hasil dari besar kecilnya rasio yang diperoleh oleh perusahaan bergantung pada besar kecilnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan serta aktiva atau ekuitas yang dimilikinya.

Secara umum rasio solvabilitas membantu manajemen untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.⁵⁶

- 1) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas antara lain:
 - a) Untuk mengetahui jumlah keseluruhan pinjaman kepada kreditor.
 - b) Untuk mengetahui posisi hutang jangka panjang yang ditanggung perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki seperti membayar pokok pinjaman.
 - c) Untuk menilai seberapa besar rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

⁵⁶ D Dhandy, "Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk" (IAIN Parepare, 2023).

- d) Untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melunasi kewajibannya seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- e) Untuk menilai seberapa besar rupiah dari aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- f) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan laba operasional.⁵⁷

2) Pengukuran Rasio Solvabilitas

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset.⁵⁸

Apabila hasil perhitungan yang diperoleh kecil, maka aset yang dibiayai dengan mengandalkan hutang sedikit. Jadi,

⁵⁷ Erni P Astutik, Nilasari A P Retnosari, dan D M Hutajulu, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5.1 (2019), 78–85 <<https://journalcenter.org/index.php/jupea/article/view/3924>>.

⁵⁸ Hery.

keseluruhan aset tersebut dibiayai dengan menggunakan modal sendiri begitupun sebaliknya. Rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digambarkan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi, semakin banyak (kali) perputaran aset perusahaan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh laba. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan⁵⁹ *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Aset} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

⁵⁹ Aulia dan Santoso.

Tabel.II
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|--|
| 1. | Reza Muhammad Rizqi dan Diah Intan Syahfitri (2020) | Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Bank Samawa Kencana) | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>1. Tingkat likuiditas PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dilihat dari LDR PT Bank Samawa Kencana menunjukkan kinerja yang tidak baik karena berdasarkan analisis mencatatkan rasio LDR lebih dari 120% hal ini berarti ada penurunan likuiditas pada ketiga tahun yang dianalisis,</p> <p>2. Rasio rentabilitas PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan 2019 ditunjukkan dengan ROA dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan kinerja yang baik karena ROA PT Bank Samawa Kencana melebihi batas penetapan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 1,22%. Rasio ROE pada PT Bank Samawa Kencana pada tahun 2017 sampai dengan 2019, berdasarkan analisis menunjukkan kinerja yang baik.</p> |

| | | | |
|----|---------------------|---|---|
| | | | <p>3. Tingkat solvabilitas PT Bank Samawa Kencana dari tahun 2017 sampai dengan 2019 CAR menunjukkan tingkat rasio yang cukup baik.</p> |
| 2. | Yessy Arsita (2021) | Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, TBK | <p>Hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dinyatakan dalam keadaan baik karena dianggap mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. 2. Rasio Solvabilitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dinyatakan dalam keadaan baik karena dapat memnuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya. 3. Rasio Aktivitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dianggap masih belum maksimal karena rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 0,08. Artinya penjualan yang dihasilkan hanya Rp 0,08 dari setiap Rp 1 total asset perusahaan. 4. Rasio Profitabilitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif |

| | | | |
|----|-----------------|---|---|
| | | | <p>dan didapatkan rata-rata sebesar 3,07% hal ini masih dianggap perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal sendiri karena artinya setiap Rp 1 modal perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0,03 laba.</p> |
| 3. | Haposan, (2020) | <p>Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Central Propertindo</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada penelitian dapat disimpulkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Central Indo Propertindo yang dapat dilihat pada uji T hitung $2,539 > 2,014$ dan tingkat sig $0,015 < 0,05$. Dan pada rasio likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Central Indo Propertindo, yang dapat dilihat pada hasil T hitung memperoleh $7,670 > 2,014$ dan pada nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Central Indo Propertindo dengan uji F menunjukan F hitung sebesar 41,006 dan nilai sig $0,000 < 0,05$</p> |

| | | | |
|----|--------------------------|--|--|
| 4 | Asniwati, (2020) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan memperoleh nilai sig $0,004 < 0,05$. 2. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil uji nilai sig sebesar $0,014 < 0,05$. 3. Rasio Profitabilitas juga memperoleh pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. |
| 5. | Dimara & Lahallo, (2019) | Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2016 | 1. Rasio Profitabilitas memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelolah modalnya sendiri dengan baik sehingga menghasilkan sebuah laba yang baik dalam periode tertentu. Dapat dilihat pada hasil <i>rasio net profit margin</i> perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 23,82% dimana dapat diartikan bahwa dalam Rp.1 dari penjualan, perusahaan mampu menghasilkan suatu keuntungan sebesar Rp.0,2382. Pada rasio ini memperlihatkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diterima perusahaan pada setiap penjualan |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | <p>hal ini karena memasukkan unsur biaya dan pendapatan perusahaan.</p> <p>2. Rasio <i>Return On Asset</i> perusahaan memperoleh rata-rata sebesar 15.08%, yang mana dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 aktiva perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp.0,1508.</p> <p>3. Rasio Likuiditas secara menyeluruh perusahaan dalam keadaan yang baik, dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada semua rasio ini.</p> |
| 6. | Annisa Putri & Barlia Annis Syahzuni (2024) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <p>1. Rasio Likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Struktur Modal memberikan pengaruh negatif pada kinerja keuangan.</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.</p> |

| | | | |
|----|--------------------|---|---|
| 7. | Siti Umayya (2019) | Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Rasio likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari 2. Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari. 3. Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari. |
|----|--------------------|---|---|

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu, yaitu:

1. Persamaan antara penelitian Reza Muhammad Rizqi dan Diah Intan Syahfitri (2020) dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan sama laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian yang mana penelitian Reza Muhammad Rizqi dan Diah Intan Syahfitri (2020) berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Bank Samawa Kencana) sedangkan penelitian ini Pengaruh Rasio Kaeuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk. Banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian.
2. Persamaan antara penelitian Yessy Arsita (2021) dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan sama laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian yang mana penelitian Yessy

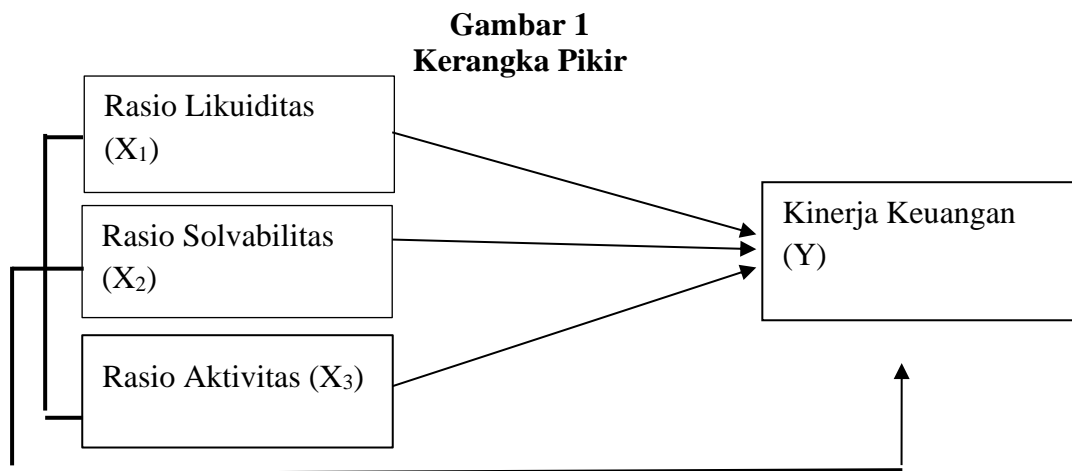
Arsita berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk sedangkan peneliti ini Pengaruh Rasio Kaeuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk. , variable yang diteliti, banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian.

3. Persamaan antara penelitian Haposan (2020) dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian Moh. Zaki Kurniawan berjudul Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Central Propertindo” sedangkan penelitian ini Pengaruh Rasio Kaeuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk., variable yang diteliti, banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian yang tidak sama.
4. Persamaan antara penelitian Asniwati (2020) dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian, variable yang diteliti, banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian.
5. Persamaan antara penelitian Dimara & Lahallo, (2019) dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian, variable yang diteliti, banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian.
6. Persamaan antara penelitian Annisa Putri & Barlia Annis Syahzuni dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian, variable yang diteliti, banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian.

7. Persamaan antara penelitian Siti Umayya (2019) dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada judul penelitian, variable yang diteliti, banyaknya variable yang diteliti dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran berikut ini:



Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

————→ : Pengaruh dari masing-masing variabel X secara parsial terhadap variabel Y

└───→ : Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁶⁰. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian penulis diatas permasalahan yang terjadi maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

- H₁ : Terdapat pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (RAO) PT Astra International Tbk.
- H₂ : Terdapat pengaruh rasio solvabilitas (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Astra International Tbk.
- H₃ : Terdapat pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Astra International Tbk.
- H₄ : Terdapat pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk?

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di PT. Astra International Tbk. dengan akses internet melalui *www.astra.co.id* dan *www.idx.co.id*. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga peneliti tidak harus mendatangi langsung perusahaan tempat penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori yang objektif.⁶¹

⁶¹ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. oleh 5 (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek data yang ada dalam suatu penelitian yang memiliki ciri tertentu untuk dipelajari agar dapat diambil kesimpulannya⁶². Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca pertriwulan perusahaan PT Astra International Tbk tahun 2017-2024 yang dipublikasikan oleh BEI melalui situs *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 8 tahun yaitu dari 2017-2024 dari triwulan I sampai IV , sehingga terdapat populasi sebanyak 32.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan sampel dari populasi yang ingin diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel dan maksud dari menggeneralisasikan tersebut adalah mengangkat kesimpulan dari penelitian yang berlaku bagi populasi.⁶³

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 8 tahun mulai dari tahun 2018-

⁶² Sugiyono.

⁶³ Sugiyono.

2024 dari triwulan I sampai IV. Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan. Data skunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui media, jurnal dan *website*.⁶⁴

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sarana yang digunakan untuk pengambilan data yang diperlukan dalam menganalisis data. Teknik yang biasa dilakukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian disebut dengan instrumen pengumpulan data.⁶⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dimana data tersebut menyajikan catatan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) PT. Astra International Tbk.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyelidiki bukti-bukti tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

⁶⁴ A Wibowo dan R Hidayat, "Pemanfaatan Data Sekunder dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6.1 (2020), 50–57.

⁶⁵ Sugiyono.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean, nilai standar deviasi dan lain. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti.⁶⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas cukup berdasarkan pada residual model regresi estimasi, oleh karena itu dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan kinerja keuangan memiliki distribusi normal atau tidak normal

⁶⁶ Lestari dan Prasetyo.

sama sekali⁶⁷. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguji signifikansi data hasil penelitian yang berdistribusi normal. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik inferensial/parametrik. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis linear berganda maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019).

bebas terhadap variabel terikatnya. Pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut: Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,5$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,5$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.⁶⁸

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model persamaan regresi baik atau tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai prediksi, dimana persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Menurut Sunyoto uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka DW di atas $+2$ atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.⁶⁹

c. Uji Regresi Linear Berganda

⁶⁸ Agus Setiawan dan Dedi Yulianto, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17.2 (2020), 145–58 <<https://doi.org/10.24843/jaki.2020.v17.i02.p07>>.

⁶⁹ Agus Sunyoto, *Ekonometrika: Analisis Regresi dan Aplikasi dengan Eviews* (Yogyakarta: ANDI, 2017).

Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan tiga variabel independen (X) yang di uji disebut dengan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO)⁷⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$ROA = a + b_1.CR + b_2.DAR + b_3.TATO + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

b₁ b₂ b₃ : Koefisien regresi

CR : *Current Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

TATO : *Total Asset Turn Over*

e : Residual atau Prediksi kesalahan

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan input sumber data laporan keuangan PT Astra

⁷⁰ A Al-Ghazali, *Ihyaâ€™TM Ulumuddin: Etika Bisnis dalam Islam* (Kairo: Dar Al-Kutub, 2018).

International Tbk. yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2018-2024.

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur penurunan variabilitas variabel dependen (Y) sebagai akibat dari penggunaan variabel independen (X) dalam model regresi. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R^2 dan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷¹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Independen (rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas) secara individual mempengaruhi variabel dependennya

⁷¹ Setiawan dan Yulianto.

(Kinerja Keuangan). Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan yang terdapat di tabel *coefficient* hasil regresi. Variabel independen dapat dikatakan memberikan pengaruh secara parsial pada variabel dependen apabila nilai signifikan $<0,05$. Demikian pula dapat dinyatakan berpengaruh apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.⁷²

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua *independent variable* terhadap *dependent variable*. Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan taraf signifikan sebesar 5% (0.05) dengan $df = (n-k-1)$. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan F tabel sesuai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika pada $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima,
- 2) Jika pada $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.⁷³

⁷² Budi Prasetyo dan Arif Haryanto, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10.3 (2019), 569–82 <<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.12.10449>>.

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

Astra merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Indonesia yang memiliki lebih dari 200 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, serta didukung lebih dari 200.000 karyawan. Model bisnis perusahaan yang terdiversifikasi menciptakan sinergi dan peluang di seluruh sektor industri termasuk otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat Pertambangan Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi, dan Properti.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International, Inc. oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadaja), Tjia Kin Joe (Benyamin) dan Liem Peng Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Saut Guru Pamosik Nainggolan. Pada tahun 1990, perusahaan ini berganti nama menjadi PT Astra International Tbk dan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 4 April 1990. Per 30 Juni 2018, mayoritas saham Astra dipegang oleh Jardine Cycle & Carriage Ltd. (konglomerat milik keluarga Keswick di Skotlandia) 50,11%.

Perusahaan ini berdomisili di Jakarta, Indonesia, dan berkantor pusat berada di Menara Astra, Jalan Jenderal Sudirman setelah sebelumnya menempati Gedung AMDI yang berada di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup usaha yang ditentukan dalam anggaran

dasar perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

2. Misi Perusahaan

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pelaku kepentingan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan PT. Astra International Tbk. yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan laba rugi dan posisi keuangan (neraca) dari PT. Astra International Tbk., yang akan digunakan untuk melihat kinerja PT. Astra International Tbk. yang diukur dengan return on asset, rasio likuiditas yang

diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio*, dan rasio aktivitas diukur dengan *total asset turn over ratio*.

1. Kinerja Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk., hasil perhitungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dalam bentuk triwulan dari tahun 2017-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Astra International Tbk.

| THN/TW | | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA |
|--------|-----|--------------------|---------------------|------|
| 2017 | I | 5.807.000.000.000 | 279.807.000.000.000 | 2,7% |
| | II | 9.357.000.000.000 | 286.617.000.000.000 | 3,2% |
| | III | 14.184.000.000.000 | 291.473.000.000.000 | 4,8% |
| | IV | 18.881.000.000.000 | 295.646.000.000.000 | 6,3% |
| 2018 | I | 4.980.000.000.000 | 306.344.000.000.000 | 1,6% |
| | II | 10.384.000.000.000 | 309.336.000.000.000 | 3,3% |
| | III | 17.073.000.000.000 | 333.325.000.000.000 | 5,1% |
| | IV | 21.673.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 6,2% |
| 2019 | I | 5.215.000.000.000 | 357.116.000.000.000 | 1,4% |
| | II | 9.803.000.000.000 | 350.288.000.000.000 | 2,7% |
| | III | 15.868.000.000.000 | 358.123.000.000.000 | 4,4% |
| | IV | 21.707.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 6,1% |
| 2020 | I | 4.810.000.000.000 | 366.740.000.000.000 | 1,3% |
| | II | 11.378.000.000.000 | 343.674.000.000.000 | 3,3% |
| | III | 14.185.000.000.000 | 341.264.000.000.000 | 4,1% |
| | IV | 16.164.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 4,7% |
| 2021 | I | 3.728.000.000.000 | 351.978.000.000.000 | 1,0% |
| | II | 8.831.000.000.000 | 354.473.000.000.000 | 2,4% |
| | III | 14.977.000.000.000 | 362.219.000.000.000 | 4,1% |
| | IV | 20.196.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 5,4% |
| 2022 | I | 6.859.000.000.000 | 383.183.000.000.000 | 1,7% |
| | II | 18.174.000.000.000 | 392.523.000.000.000 | 4,6% |
| | III | 23.330.000.000.000 | 412.017.000.000.000 | 5,6% |

| | | | | |
|------|-----|--------------------|---------------------|------|
| | IV | 28.944.000.000.000 | 413.297.000.000.000 | 7,0% |
| 2023 | I | 8.719.000.000.000 | 432.994.000.000.000 | 2,0% |
| | II | 17.449.000.000.000 | 419.690.000.000.000 | 4,1% |
| | III | 25.691.000.000.000 | 442.975.000.000.000 | 5,7% |
| | IV | 33.839.000.000.000 | 445.679.000.000.000 | 7,5% |
| 2024 | I | 7.464.000.000.000 | 460.025.000.000.000 | 1,6% |
| | II | 15.856.000.000.000 | 466.015.000.000.000 | 3,4% |
| | III | 25.854.000.000.000 | 469.409.000.000.000 | 5,5% |
| | IV | 34.051.000.000.000 | 472.925.000.000.000 | 7,2% |

Terkait hasil perhitungan *Return On Asset* yang ditunjukkan pada Tabel III.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Retur On Asset* dalam triwulan 1-4 (TW1-TW4) selama periode 2017-2024 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 6,3 % pada TW4 dan nilai terendah sebesar 2,7 % pada TW1. Tahun 2018 nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 6,2% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,6% pada TW1. Tahun 2019 nilai *Retur On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 6,1% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,4% pada TW1. Tahun 2020 nilai *Retur On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 4,7% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,3% pada TW1. Tahun 2021 nilai *Retur On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 5,4% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,0% pada TW1. Tahun 2022 nilai *Retur On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 7,0% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,7% pada TW1. Tahun 2023 nilai *Retur On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 7,5% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 2,0% pada TW1. Tahun 2024 nilai *Retur On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 7,2% pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,6% pada TW1

2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk., hasil perhitungan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dalam bentuk triwulan dari tahun 2017-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. Astra International Tbk.

| THN/TW | | Aset Lancar (Rp.) | Hutang Lancar (Rp.) | CR (%) |
|--------|-----|---------------------|---------------------|--------|
| 2017 | I | 119.897.000.000.000 | 94.573.000.000.000 | 1,267 |
| | II | 117.688.000.000.000 | 104.149.000.000.000 | 1,129 |
| | III | 119.447.000.000.000 | 108.535.000.000.000 | 1,100 |
| | IV | 121.293.000.000.000 | 98.722.000.000.000 | 1,228 |
| 2018 | I | 128.186.000.000.000 | 94.765.000.000.000 | 1,325 |
| | II | 124.947.000.000.000 | 96.252.000.000.000 | 1,298 |
| | III | 142.063.000.000.000 | 115.458.000.000.000 | 1,230 |
| | IV | 133.609.000.000.000 | 116.467.000.000.000 | 1,147 |
| 2019 | I | 141.702.000.000.000 | 116.127000.000.000 | 1,220 |
| | II | 132.065.000.000.000 | 107.995.000.000.000 | 1,222 |
| | III | 137.741.000.000.000 | 109.353.000.000.000 | 1,259 |
| | IV | 129.058.000.000.000 | 99.962.000.000.000 | 1,291 |
| 2020 | I | 132.176.000.000.000 | 96.169.000.000.000 | 1,374 |
| | II | 134.392.000.000.000 | 90.469.000.000.000 | 1,485 |
| | III | 133.467.000.000.000 | 85.821.000.000.000 | 1,555 |
| | IV | 132.308.000.000.000 | 85.736.000.000.000 | 1,543 |
| 2021 | I | 145.629.000.000.000 | 99.194.000.000.000 | 1,468 |
| | II | 148.549.000.000.000 | 98.433.000.000.000 | 1,509 |
| | III | 156.627.000.000.000 | 100.711.000.000.000 | 1,555 |
| | IV | 160.262.000.000.000 | 103.778.000.000.000 | 1,544 |
| 2022 | I | 174.332.000.000.000 | 110.138.000.000.000 | 1,582 |
| | II | 175.316.000.000.000 | 113.996.000.000.000 | 1,537 |
| | III | 184.628.000.000.000 | 126.497.000.000.000 | 1,459 |
| | IV | 179.818.000.000.000 | 119.198.000.000.000 | 1.508 |
| 2023 | I | 193.756.000.000.000 | 126.811.000.000.000 | 1,527 |
| | II | 172.469.000.000.000 | 131.414.000.000.000 | 1,312 |
| | III | 176.738.000.000.000 | 150.007.000.000.000 | 1,178 |
| | IV | 166.186.000.000.000 | 125.022.000.000.000 | 1,329 |
| 2024 | I | 175.647.000.000.000 | 132.556.000.000.000 | 1,325 |

| | | | | |
|--|-----|---------------------|---------------------|-------|
| | II | 178.040.000.000.000 | 138.936.000.000.000 | 1,281 |
| | III | 180.907.000.000.000 | 136.988.000.000.000 | 1,320 |
| | IV | 176.931.000.000.000 | 133.303.000.000.000 | 1,327 |

Berdasarkan *Current Ratio* (CR) pada Tabel III.2 diatas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi nilai *Current Ratio* (CR) dalam triwulan 1-4 (TW1-TW4) selama periode 2017-2024. Tahun 2017 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,267 pada TW1 dan nilai terendah sebesar 1,100 pada TW4. Tahun 2018 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,325 pada TW1 dan nilai terendah sebesar 1,147 pada TW4. Tahun 2019 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,291 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,220 pada TW1. Tahun 2020 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,555 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 1,374 pada TW1. Tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,555 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 1,468 pada TW1. Tahun 2022 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,582 pada TW1 dan nilai terendah sebesar 1,459 pada TW3. Tahun 2023 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,527 pada TW1 dan nilai terendah sebesar 1,178 pada TW3. Tahun 2024 nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi sebesar 1,327 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 1,281 pada TW1.

3. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk., hasil perhitungan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam bentuk triwulan dari tahun 2017-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) PT. Astra International Tbk.

| THN/TW | | Total Hutang (Rp) | Total Aset (Rp) | DAR (%) |
|--------|-----|---------------------|---------------------|---------|
| 2017 | I | 133.943.000.000.000 | 279.807.000.000.000 | 0,478 |
| | II | 141.101.000.000.000 | 286.617.000.000.000 | 0,492 |
| | III | 142.563.000.000.000 | 291.473.000.000.000 | 0,489 |
| | IV | 139.317.000.000.000 | 295.646.000.000.000 | 0,471 |
| 2018 | I | 143.141.000.000.000 | 306.344.000.000.000 | 0,467 |
| | II | 147.456.000.000.000 | 309.336.000.000.000 | 0,476 |
| | III | 165.394.000.000.000 | 333.325.000.000.000 | 0,496 |
| | IV | 170.348.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,494 |
| 2019 | I | 176.562.000.000.000 | 357.116.000.000.000 | 0,494 |
| | II | 173.336.000.000.000 | 350.288.000.000.000 | 0,494 |
| | III | 177.293.000.000.000 | 358.123.000.000.000 | 0,495 |
| | IV | 165.195.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,469 |
| 2020 | I | 170.836.000.000.000 | 366.740.000.000.000 | 0,465 |
| | II | 152.017.000.000.000 | 343.674.000.000.000 | 0,442 |
| | III | 146.239.000.000.000 | 341.264.000.000.000 | 0,428 |
| | IV | 142.749.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,422 |
| 2021 | I | 149.644.000.000.000 | 351.978.000.000.000 | 0,425 |
| | II | 150.202.000.000.000 | 354.473.000.000.000 | 0,423 |
| | III | 152.663.000.000.000 | 362.219.000.000.000 | 0,421 |
| | IV | 151.696.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,412 |
| 2022 | I | 157.855.000.000.000 | 383.183.000.000.000 | 0,411 |
| | II | 160.440.000.000.000 | 392.523.000.000.000 | 0,408 |
| | III | 174.153.000.000.000 | 412.017.000.000.000 | 0,422 |
| | IV | 169.577.000.000.000 | 413.297.000.000.000 | 0,410 |
| 2023 | I | 181.402.000.000.000 | 432.994.000.000.000 | 0,418 |
| | II | 186.380.000.000.000 | 419.690.000.000.000 | 0,444 |
| | III | 204.006.000.000.000 | 442.975.000.000.000 | 0,460 |
| | IV | 195.261.000.000.000 | 445.679.000.000.000 | 0,438 |
| 2024 | I | 198.445.000.000.000 | 460.025.000.000.000 | 0,431 |
| | II | 211.835.000.000.000 | 466.015.000.000.000 | 0,454 |
| | III | 207.365.000.000.000 | 469.409.000.000.000 | 0,441 |
| | IV | 201.429.000.000.000 | 472.925.000.000.000 | 0,425 |

Berdasarkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada Tabel III.3 diatas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam triwulan 1-4 (TW1-TW4) selama periode 2017-2024. Tahun 2017 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,492 pada TW2 dan nilai terendah sebesar 0,471 pada TW4. Tahun 2018 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,496 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 0,467 pada TW1. Tahun 2019 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,495 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 0,496 pada TW4. Tahun 2020 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,465 pada TW1 dan nilai terendah sebesar 0,422 pada TW4. Tahun 2021 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,425 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 0,412 pada TW4. Tahun 2022 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,422 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 0,408 pada TW2. Tahun 2023 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,460 pada TW3 dan nilai terendah sebesar 0,418 pada TW1. Tahun 2024 nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) tertinggi sebesar 0,454 pada TW2 dan nilai terendah sebesar 0,425 pada TW4.

4. Rasio Aktivitas

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk., hasil perhitungan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) dalam bentuk triwulan dari tahun 2017-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel III.4
Perhitungan *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) PT. Astra International Tbk.

| THN/TW | | Penjualan (Rp) | Total Aset (Rp) | TATO (%) |
|--------|-----|---------------------|---------------------|----------|
| 2017 | I | 48.780.000.000.000 | 279.807.000.000.000 | 0,174 |
| | II | 98.031.000.000.000 | 286.617.000.000.000 | 0,342 |
| | III | 150.225.000.000.000 | 291.473.000.000.000 | 0,515 |
| | IV | 206.057.000.000.000 | 295.646.000.000.000 | 0,696 |
| 2018 | I | 55.822.000.000.000 | 306.344.000.000.000 | 0,182 |
| | II | 112.554.000.000.000 | 309.336.000.000.000 | 0,363 |
| | III | 174.881.000.000.000 | 333.325.000.000.000 | 0,524 |
| | IV | 239.205.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,693 |
| 2019 | I | 59.607.000.000.000 | 357.116.000.000.000 | 0,166 |
| | II | 116.182.000.000.000 | 350.288.000.000.000 | 0,331 |
| | III | 177.044.000.000.000 | 358.123.000.000.000 | 0,494 |
| | IV | 237.166.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,673 |
| 2020 | I | 54.002.000.000.000 | 366.740.000.000.000 | 0,147 |
| | II | 89.795.000.000.000 | 343.674.000.000.000 | 0,261 |
| | III | 130.349.000.000.000 | 341.264.000.000.000 | 0,381 |
| | IV | 175.046.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,517 |
| 2021 | I | 51.700.000.000.000 | 351.978.000.000.000 | 0,146 |
| | II | 107.395.000.000.000 | 354.473.000.000.000 | 0,302 |
| | III | 167.402.000.000.000 | 362.219.000.000.000 | 0,462 |
| | IV | 233.485.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,635 |
| 2022 | I | 71.871.000.000.000 | 383.183.000.000.000 | 0,187 |
| | II | 143.692.000.000.000 | 392.523.000.000.000 | 0,366 |
| | III | 221.354.000.000.000 | 412.017.000.000.000 | 0,537 |
| | IV | 301.379.000.000.000 | 413.297.000.000.000 | 0,729 |
| 2023 | I | 82.980.000.000.000 | 432.994.000.000.000 | 0,191 |
| | II | 162.393.000.000.000 | 419.690.000.000.000 | 0,368 |
| | III | 240.913.000.000.000 | 442.975.000.000.000 | 0,543 |
| | IV | 316.565.000.000.000 | 445.679.000.000.000 | 0,710 |
| 2024 | I | 81.209.000.000.000 | 460.025.000.000.000 | 0,176 |
| | II | 159.967.000.000.000 | 466.015.000.000.000 | 0,343 |
| | III | 246.329.000.000.000 | 469.409.000.000.000 | 0,524 |
| | IV | 330.920.000.000.000 | 472.925.000.000.000 | 0,699 |

Berdasarkan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) pada Tabel III.4

diatas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi nilai *Total Asset Turnover*

Ratio (TATO) dalam triwulan 1-4 (TW1-TW4) selama periode 2017-2024. Tahun 2017 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,696 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,174 pada TW1. Tahun 2018 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,693 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,182 pada TW1. Tahun 2019 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,673 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,166 pada TW1. Tahun 2020 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,517 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,147 pada TW1. Tahun 2021 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,635 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,146 pada TW1. Tahun 2022 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,729 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,187 pada TW2. Tahun 2023 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,710 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,191 pada TW1. Tahun 2024 nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) tertinggi sebesar 0,699 pada TW4 dan nilai terendah sebesar 0,176 pada TW4.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel III.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 32 | 1.100 | 1.582 | 1.35731 | .144532 |
| DAR | 32 | .408 | .496 | .45131 | .031488 |
| TATO | 32 | .146 | .729 | .41803 | .193561 |
| ROA | 32 | 1.0 | 7.5 | 4.063 | 1.8857 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber: hasil output SPSS versi 23

Berdasarkan tabel III.5 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah (N) variabel CR, DAR, TATO dan ROA, adalah 32. CR minimum sebesar 1,100 dan maximum 1,582 dengan rata-rata 1,35731 dan standar deviasi senilai 0,144532. Nilai DAR minimum sebesar 0,408 dan maximum 0,496 dengan rata-rata 0,45131 dan standar deviasi senilai 0,031488. TATO minimum sebesar 0,146 dan maximum 0,729, dengan rata-rata 70,41803 dan standar deviasi senilai 0,193561. Selanjutnya ROA minimum sebesar 1,0 dan maximum 7,5 dengan rata rata 4,063 dan standar deviasi senilai 1,8857.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel III.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .43690149 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .151 |
| | Positive | .151 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .151 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 ^c |

Berdasarkan uji normalitas di atas dengan menggunakan alat bantu SPSS 23 yang ditunjukkan tabel di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO), 0,200 maka nilai Asymp. Sig. 2-tailed ROA, CR, DAR, TATO 0,063 > 0,05. Dengan demikian uji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolenearitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.7 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

| | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR | .233 | 4.291 |
| | DAR | .240 | 4.175 |
| | TATO | .914 | 1.094 |

Pada hasil output di atas menunjukkan nilai dari tolerance ketiga variable adalah CR 0,233 > 0,10 , DAR 0,240 > 0,10, TATO 0,914 > 0,10 dan VIF CR adalah 4,291 < 10, DAR 4,175 < 10, dan TATO 1,094 > 10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari data diatas tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji multikolenearitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.8 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .973 ^a | .946 | .941 | .4597 | 1.306 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan *model summary* Tabel III.8 di atas, maka diperoleh hasil uji autokorelasi yang diukur dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.306. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$. Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk di uji pada analisis selanjutnya.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.164 | .151 | | 14.293 | .000 |
| | CR | -.530 | .147 | -.247 | 3.605 | .001 |
| | DAR | -2.813 | .215 | -1.104 | 13.061 | .000 |
| | TATO | 2.620 | .129 | 1.364 | 20.352 | .000 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Pada hasil output di atas dapat dilihat bahwa persamaan dari linier berganda adalah $y = 2,164 - 0,530 x_1 - 2,813 x_2 + 2,620 x_3 + 0,151$. Dari persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 2,164% dengan demikian apabila CR, DAR, dan TATO bernilai 0 maka ROA naik sebesar 2,164%.
2. Koefisien CR adalah sebesar -0,247% yang menunjukkan hubungan apabila CR naik sebesar 1% maka ROA akan turun 0,247% dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
3. Koefisien DAR adalah sebesar -1,104% yang menunjukkan apabila DAR naik sebesar 1% maka ROA akan turun 1.104% dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
4. Koefisien TATO adalah sebesar 1,364%, dengan demikian apabila TATO naik sebesar 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 1,364% dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .973 ^a | .946 | .941 | .4597 | 1.306 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel III.10, diperoleh nilai adjusted r square sebesar 0,941. Hal ini berarti variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 94,1%. Sedangkan sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.164 | .151 | | 14.293 | .000 |
| CR | -.530 | .147 | -.247 | 3.605 | .001 |
| DAR | -2.813 | .215 | -1.104 | 13.061 | .000 |
| TATO | 2.620 | .129 | 1.364 | 20.352 | .000 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel III.11 diatas pada uji t, dapat diinterpretasikan secara parsial pengaruh hubungan antara variable independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap variable dependen kinerja keuangan (ROA) bahwa t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n - k - 1)$, $df = (32 - 3 - 1) = 29$ hasil yang diperoleh dari t_{tabel} sebesar 2,048. Hasil dari t_{hitung} dapat dilihat sebagai berikut:

1. t_{hitung} rasio likuiditas (CR) adalah 3,605 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,605 > 2,048$) yang berarti terdapat pengaruh variabel CR terhadap ROA pada PT. Astra International Tbk.
2. t_{hitung} rasio solvabilitas (DAR) adalah 13,061 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($13,061 < 2,048$) yang berarti terdapat pengaruh variabel DAR terhadap ROA.
3. t_{hitung} rasio aktivitas (TATO) adalah 20,352 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,352 > 2,048$) maka terdapat pengaruh TATO terhadap variabel ROA pada PT. Astra International Tbk.

c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji simultan (Uji F) sebagai berikut ini:

Tabel III.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 104.318 | 3 | 34.773 | 164.538 | .000 ^b |
| | Residual | 5.917 | 28 | .211 | | |
| | Total | 110.235 | 31 | | | |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan uji simultan (uji F) pada tabel III.12 di atas maka diperoleh F_{hitung} sebesar 164.538. Nilai dari F_{tabel} dengan $k; n-k$ atau $32-2 = df \ 3;30$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,92$. Berdasarkan pengambilan keputusan hasil pengujian uji F maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($164,538 > 2,92$) maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh CR, DAR dan TATO terhadap ROA pada PT Astra International Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk. Diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk.

Current ratio adalah bagian dari rasio likuiditas yang dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, atau dengan kata lain, melunasi utang-utang jangka pendeknya beserta utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,605 > 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pendapat ini sejalan dengan penelitian Yessi Arsita, Haposan, Asniwati, Dimara dan Lahalo dan Annisa Putri yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Current Ratio (CR) yang melebihi 1 secara umum mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi resiko keuangan. CR yang tinggi mengurangi resiko kebangkrutan dengan memastikan perusahaan dapat memastikan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (DAR) terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($13,061 < 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Reza Muhammad, Yessi Arsita, Dan Asniwati yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (DAR) berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siti Umayya yang menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAR yang berada dalam rentang 0,3-0,5 dianggap baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan yang baik antara utang dan aset. DAR yang baik dapat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk.

TATO adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas (*total asset turn over ratio*) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,352 > 2,048$). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pendapat ini sejalan dengan penelitian Siti Umayu yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan bertentangan dengan penelitian Yessy Arsita yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pendapat ini sejalan dengan teori Hanafi yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Maksudnya perputaran dari total aktiva yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap mampu dimanfaatkan dan dikelola secara efektif oleh perusahaan

sehingga menghasilkan volume penjualan yang relatif tinggi. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

4. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pengaruh variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) terhadap Kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Pengujian dari uji F hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($164,538 > 2,92$).

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan yang ditemukan seperti :

1. Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan satu perusahaan yaitu meneliti data laporan keuangan PT Astra International Tbk.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Astra International Tbk sedangkan masih ada beberapa variable lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk tahun 2017-2024. Rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Current Ratio (CR) yang melebihi 1 secara umum mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi resiko keuangan. CR yang tinggi mengurangi resiko kebangkrutan dengan memastikan perusahaan dapat memastikan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. DAR yang berada dalam rentang 0,3-0,5 dianggap baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan yang baik antara utang dan aset. DAR yang baik dapat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Maksudnya perputaran dari total aktiva yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap mampu dimanfaatkan dan dikelola secara efektif oleh

perusahaan sehingga menghasilkan volume penjualan yang relatif tinggi. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Rasio likuiditas (CR) , rasio solvabilitas (DAR) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. CR yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk memanfaatkan utang (DAR) dan meningkatkan aktivitas (TATO), DAR yang wajar dapat memungkinkan perusahaan untuk memiliki struktur modal yang optimal untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. TATO yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan meningkatkan kinerja keuangan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang dihitung dengan current ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi rasio likuiditas (CR), maka perusahaan sudah mampu dan efektif dalam mengatasi utang jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo.

2. Rasio solvabilitas yang dihitung dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi rasio solvabilitas (DAR), maka perusahaan sudah mampu dan efektif dalam mengatasi utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan
3. Rasio aktivitas yang dihitung dengan total assets turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. 2017 sampai dengan tahun 2024. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi rasio aktivitas (TATO), maka perusahaan sudah mampu dan efektif dalam memanfaatkan serta mengelola keseluruhan aktivasnya untuk meningkatkan penjualan, sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan PT Astra International Tbk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk hendaknya dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendek sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal.
 - b. Memperbesar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan hutang. Karena semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.
 - c. Meningkatkan perputaran aktiva lancar dalam menciptakan volume penjualan yang maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mengurangi kewajiban disetiap tahunnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel, sampel dan periode penelitian agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A, *Ihyaâ€™TM Ulumuddin: Etika Bisnis dalam Islam* (Kairo: Dar Al-Kutub, 2018)
- Almuttaqin, Femas, dan Prawira Wahyu Nugraha, “Asset Management In The Perspective Of Islamic Interpretation And Economics: Study Of The Principle Of Balance In The World And The Hereafter,” *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1 (2024), 251–60
- Armyta, Zulfa Khusnul, dan Yuli Chomsatu Samrotun, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets,” *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3 (2020), 124–30
- Arviana, Pipi, Achmad Abubakar, Halimah Basri, dan Muh Azka Fazaka Rif’ah, “Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur’an: Tinjauan Surah Al-Kahfi ayat 46,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5 (2024), 1167–84
- Astutik, Erni P, Nilasari A P Retnosari, dan D M Hutajulu, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5 (2019), 78–85 <<https://journalcenter.org/index.php/jupea/article/view/3924>>
- Aulia, Siti Zahra, dan Budi Santoso, “PENGARUH RASIO AKTIVITAS DENGAN PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2023,” *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2 (2025), 348–69
- Bakkara, Ardewifna, Bella Setya Ningsih, dan Nabilla Putri, “The Essential Role

- of Financial Statements in Evaluating Financial Performance,” *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 15 (2024), 147–52
- Creswell, John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. oleh 5 (Thousand Oaks, CA: Sage, 2018)
- Dhandy, D, “Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk” (IAIN Parepare, 2023)
- Dharma, Budi, Yus Ramadhani, dan Reitandi Reitandi, “Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2024), 137–43
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)
- , *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019)
- Gumelar, G, “Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Syariah*, 9 (2022), 1–10
- Gunawan, Robertus Maria Bambang, “Implementation of Balanced Scorecard to Achieve The Company’s Strategic Objectives,” *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4 (2024), 818–26
- Hapsari, D W, dan A Rahmawati, “Analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18 (2021), 145–60
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021)

Haryanto, T, dan S Ningsih, “Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9 (2021), 112–24

Hasanaj, Petrit, dan Beke Kuqi, “Analysis of financial statements,” *Humanities and Social Science Research*, 2 (2019), p17–p17

Hery, Muhammad, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Studi Kasus* (Jakarta: Grasindo, 2017)

Hidayat, Taufik, Sunita Dasman, Benny Oktaviano, dan Mesela Nurhana Wahyuningsih, “Rasio Leverage Dan Aktivitas Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi,” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7 (2024), 1069–79

Husnan, S, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, ed. oleh 4 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)

Indonesia, Ikatan Akuntan, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2023)

Indonesia, Ikatan Akuntansi, *Standar Akuntansi Peruangan / Pernyataan PSAK 2 Laporan Arus Kas*, IAI, 2020

Jamal, Sri Wahyuni, Fenty Fauziah, Azhar Latief, dan M Syahrin, “Relasi antara efisiensi operasional dan profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi*, 9 (2022), 45–60

Jamaluddin, Jamaluddin, Muh Nursyam, dan Muh Nasrullah, “Employee Performance Effectiveness at the Makassar State Administrative Court Office,” *International Journal of Administration and Education (IJAE)*, 2024, 70–78

- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, dan Terry D Warfield, *Intermediate Accounting*, 17 ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2020)
- Lestari, A, dan B Prasetyo, “Penerapan Analisis Deskriptif pada Data Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 (2021), 45–53
- Maulana, Kamriya, “Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7 (2019), 123–35 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8229-Full_Text.pdf>
- Muhammaddin, Novandra, Bayu Suseno, dan Lia Uzliawati, “Analisis Pendekatan Kegunaan Keputusan Untuk Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Literature Review),” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7 (2024), 305–513
- Munawir, S, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2019)
- Novianto, Gigih Dwi, dan Teguh Widodo, “Implementasi Instagram Dalam Peningkatan Penjualan Properti Di PT. Adong Kartika Jaya,” *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 20 (2024), 422–33
- Octaviani, Nur Ilmi, Erry Sunarya, dan Kokom Komariah, “Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode trend sebagai dasar menilai kondisi perusahaan,” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3 (2019), 93–97
- Oktapiani, Anggi, Deby Irama, Frida Aprilia Pratiwi, Mike Della Ayu Rahmawati, Noviana Ayu Anjar Dewi, dan Oktiana Nurul Fadilah, “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Riset Ilmu Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 2 (2024)

Prasetyo, B, dan A Saputra, “Analisis Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Dagang di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22 (2020), 45–56
<<https://doi.org/10.1234/jak.v22i1.2345>>

Prasetyo, Budi, dan Arif Haryanto, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10 (2019), 569–82
<<https://doi.org/10.18202/jamal.2019.12.10449>>

Putri, N D, dan E Widodo, “Analisis fundamental terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17 (2022), 50–63

Rudianto, Dudi, “Measuring the financial performance prior and after the initial public offering (IPO) of companies listed in the Indonesian stock exchange (IDX),” in *International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)* (Atlantis Press, 2021), hal. 231–37

Santoso, T, dan W Nugroho, “Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2019), 225–38

Sari, M R, dan A A N B Dwirandra, “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30 (2020), 1012–26

Setiawan, Agus, dan Dedi Yulianto, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17 (2020), 145–58
<<https://doi.org/10.24843/jaki.2020.v17.i02.p07>>

Sianipar, L U S, L Siregar, J Jubi, dan E Susanti, “Analisis Laporan Arus Kas untuk

- Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4 (2018), 83–89 <<https://doi.org/10.37403/sultanist.v4i2.77>>
- Sidabutar, E U, “Analisis Laporan Arus Kas pada PT Uni Djaya Medan,” *Jurnal Ilmiah STIE Profita*, 8 (2022), 1–10 <<https://jurnalilmiahstieprof.ac.id/index.php/sp/article/view/210>>
- Siregar, R D, “Analisis Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Universitas Sumatera Utara, 2021)
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sunyoto, Agus, *Ekonometrika: Analisis Regresi dan Aplikasi dengan Eviews* (Yogyakarta: ANDI, 2017)
- Susanto, Yohanes, “Performance analysis of regional finance management in musirawas regency office indonesia,” *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 6 (2022), 87–98
- Umar, Husein, “Metode penelitian untuk skripsi dan tesis,” *Jakarta: Rajawali*, 42 (2013)
- Wibowo, A, dan R Hidayat, “Pemanfaatan Data Sekunder dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6 (2020), 50–57
- Wijaya, Rifky Septianda, “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan

Perusahaan,” *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 6 (2024), 17–27

Wild, John J, K R Subramanyam, dan Robert F Halsey, *Financial Statement Analysis*, 12 ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2019)

Yildirim, Lavinia Essen, “Analysis of Performance From a Managerial Accounting Perspective,” in *Perspectives of Management Accounting for Sustainable Business Practices* (IGI Global, 2022), hal. 77–91

Yuniawati, Ayi Srie, dan Fanji Farman, “Analysis of financial reports to assess financial performance,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7 (2023), 889–900

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fitri Handayani
Nim : 18 402 00301
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara, 1 Juli 1999
Agama : Islam
Anak ke : 1 (Satu)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Bargot Topong, Kec. Batunadua
Padangsidempuan
E-mail : fihandayani179@gmail.com
No. Hp : 0822 - 6780 - 6646

B. Nama Orang Tua

Ayah : Mulyadi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Yusriani
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Bargot Topong, Kec. Batunadua
Padangsidempuan

C. Pendidikan

1. SD Negeri 200304 Siparau (2006-2012)
2. SMP Negeri 10 Padangsidempuan (2012-2015)
3. SMK Negeri 01 Padangsidempuan (2015-2018)
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Lampiran 1

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Astra International Tbk. tahun 2017-2018

| THN/TW | | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA |
|--------|-----|--------------------|---------------------|------|
| 2017 | I | 5.807.000.000.000 | 279.807.000.000.000 | 2,7% |
| | II | 9,357.000.000.000 | 286.617.000.000.000 | 3,2% |
| | III | 14.184.000.000.000 | 291.473.000.000.000 | 4,8% |
| | IV | 18.881.000.000.000 | 295.646.000.000.000 | 6,3% |
| 2018 | I | 4.980.000.000.000 | 306.344.000.000.000 | 1,6% |
| | II | 10.384.000.000.000 | 309.336.000.000.000 | 3,3% |
| | III | 17.073.000.000.000 | 333.325.000.000.000 | 5,1% |
| | IV | 21.673.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 6,2% |
| 2019 | I | 5.215.000.000.000 | 357.116.000.000.000 | 1,4% |
| | II | 9.803.000.000.000 | 350.288.000.000.000 | 2,7% |
| | III | 15.868.000.000.000 | 358.123.000.000.000 | 4,4% |
| | IV | 21.707.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 6,1% |
| 2020 | I | 4.810.000.000.000 | 366.740.000.000.000 | 1,3% |
| | II | 11.378.000.000.000 | 343.674.000.000.000 | 3,3% |
| | III | 14.185.000.000.000 | 341.264.000.000.000 | 4,1% |
| | IV | 16.164.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 4,7% |
| 2021 | I | 3.728.000.000.000 | 351.978.000.000.000 | 1,0% |
| | II | 8.831.000.000.000 | 354.473.000.000.000 | 2,4% |
| | III | 14.977.000.000.000 | 362.219.000.000.000 | 4,1% |
| | IV | 20.196.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 5,4% |
| 2022 | I | 6.859.000.000.000 | 383.183.000.000.000 | 1,7% |
| | II | 18.174.000.000.000 | 392.523.000.000.000 | 4,6% |
| | III | 23.330.000.000.000 | 412.017.000.000.000 | 5,6% |
| | IV | 28.944.000.000.000 | 413.297.000.000.000 | 7,0% |
| 2023 | I | 8.719.000.000.000 | 432.994.000.000.000 | 2,0% |
| | II | 17.449.000.000.000 | 419.690.000.000.000 | 4,1% |
| | III | 25.691.000.000.000 | 442.975.000.000.000 | 5,7% |
| | IV | 33.839.000.000.000 | 445.679.000.000.000 | 7,5% |
| 2024 | I | 7.464.000.000.000 | 460.025.000.000.000 | 1,6% |
| | II | 15.856.000.000.000 | 466.015.000.000.000 | 3,4% |
| | III | 25.854.000.000.000 | 469.409.000.000.000 | 5,5% |
| | IV | 34.051.000.000.000 | 472.925.000.000.000 | 7,2% |

Lampiran 2

**Perhitungan *Current Ratio* (CR)
PT. Astra International Tbk. tahun 2017-2024**

| THN/TW | | Aset Lancar (Rp.) | Hutang Lancar (Rp.) | CR (%) |
|--------|-----|---------------------|---------------------|--------|
| 2017 | I | 119.897.000.000.000 | 94.573.000.000.000 | 1,267 |
| | II | 117.688.000.000.000 | 104.149.000.000.000 | 1,129 |
| | II | 119.447.000.000.000 | 108.535.000.000.000 | 1,100 |
| | IV | 121.293.000.000.000 | 98.722.000.000.000 | 1,228 |
| 2018 | I | 128.186.000.000.000 | 94.765.000.000.000 | 1,325 |
| | II | 124.947.000.000.000 | 96.252.000.000.000 | 1,298 |
| | III | 142.063.000.000.000 | 115.458.000.000.000 | 1,230 |
| | IV | 133.609.000.000.000 | 116.467.000.000.000 | 1,147 |
| 2019 | I | 141.702.000.000.000 | 116.127000.000.000 | 1,220 |
| | II | 132.065.000.000.000 | 107.995.000.000.000 | 1,222 |
| | III | 137.741.000.000.000 | 109.353.000.000.000 | 1,259 |
| | IV | 129.058.000.000.000 | 99.962.000.000.000 | 1,291 |
| 2020 | I | 132.176.000.000.000 | 96.169.000.000.000 | 1,374 |
| | II | 134.392.000.000.000 | 90.469.000.000.000 | 1,485 |
| | III | 133.467.000.000.000 | 85.821.000.000.000 | 1,555 |
| | IV | 132.308.000.000.000 | 85.736.000.000.000 | 1,543 |
| 2021 | I | 145.629.000.000.000 | 99.194.000.000.000 | 1,468 |
| | II | 148.549.000.000.000 | 98.433.000.000.000 | 1,509 |
| | III | 156.627.000.000.000 | 100.711.000.000.000 | 1,555 |
| | IV | 160.262.000.000.000 | 103.778.000.000.000 | 1,544 |
| 2022 | I | 174.332.000.000.000 | 110.138.000.000.000 | 1,582 |
| | II | 175.316.000.000.000 | 113.996.000.000.000 | 1,537 |
| | III | 184.628.000.000.000 | 126.497.000.000.000 | 1,459 |
| | IV | 179.818.000.000.000 | 119.198.000.000.000 | 1.508 |
| 2023 | I | 193.756.000.000.000 | 126.811.000.000.000 | 1,527 |
| | II | 172.469.000.000.000 | 131.414.000.000.000 | 1,312 |
| | III | 176.738.000.000.000 | 150.007.000.000.000 | 1,178 |
| | IV | 166.186.000.000.000 | 125.022.000.000.000 | 1,329 |
| 2024 | I | 175.647.000.000.000 | 132.556.000.000.000 | 1,325 |
| | II | 178.040.000.000.000 | 138.936.000.000.000 | 1,281 |
| | III | 180.907.000.000.000 | 136.988.000.000.000 | 1,320 |
| | IV | 176.931.000.000.000 | 133.303.000.000.000 | 1,327 |

Lampiran 3

**Perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR)
PT. Astra International Tbk. tahun 2017-2024**

| THN/TW | | Total Hutang (Rp) | Total Aset (Rp) | DAR (%) |
|--------|-----|---------------------|---------------------|---------|
| 2017 | I | 133.943.000.000.000 | 279.807.000.000.000 | 0,478 |
| | II | 141.101.000.000.000 | 286.617.000.000.000 | 0,492 |
| | III | 142.563.000.000.000 | 291.473.000.000.000 | 0,489 |
| | IV | 139.317.000.000.000 | 295.646.000.000.000 | 0,471 |
| 2018 | I | 143.141.000.000.000 | 306.344.000.000.000 | 0,467 |
| | II | 147.456.000.000.000 | 309.336.000.000.000 | 0,476 |
| | III | 165.394.000.000.000 | 333.325.000.000.000 | 0,496 |
| | IV | 170.348.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,494 |
| 2019 | I | 176.562.000.000.000 | 357.116.000.000.000 | 0,494 |
| | II | 173.336.000.000.000 | 350.288.000.000.000 | 0,494 |
| | III | 177.293.000.000.000 | 358.123.000.000.000 | 0,495 |
| | IV | 165.195.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,469 |
| 2020 | I | 170.836.000.000.000 | 366.740.000.000.000 | 0,465 |
| | II | 152.017.000.000.000 | 343.674.000.000.000 | 0,442 |
| | III | 146.239.000.000.000 | 341.264.000.000.000 | 0,428 |
| | IV | 142.749.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,422 |
| 2021 | I | 149.644.000.000.000 | 351.978.000.000.000 | 0,425 |
| | II | 150.202.000.000.000 | 354.473.000.000.000 | 0,423 |
| | III | 152.663.000.000.000 | 362.219.000.000.000 | 0,421 |
| | IV | 151.696.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,412 |
| 2022 | I | 157.855.000.000.000 | 383.183.000.000.000 | 0,411 |
| | II | 160.440.000.000.000 | 392.523.000.000.000 | 0,408 |
| | III | 174.153.000.000.000 | 412.017.000.000.000 | 0,422 |
| | IV | 169.577.000.000.000 | 413.297.000.000.000 | 0,410 |
| 2023 | I | 181.402.000.000.000 | 432.994.000.000.000 | 0,418 |
| | II | 186.380.000.000.000 | 419.690.000.000.000 | 0,444 |
| | III | 204.006.000.000.000 | 442.975.000.000.000 | 0,460 |
| | IV | 195.261.000.000.000 | 445.679.000.000.000 | 0,438 |
| 2024 | I | 198.445.000.000.000 | 460.025.000.000.000 | 0,431 |
| | II | 211.835.000.000.000 | 466.015.000.000.000 | 0,454 |
| | III | 207.365.000.000.000 | 469.409.000.000.000 | 0,441 |
| | IV | 201.429.000.000.000 | 472.925.000.000.000 | 0,425 |

Lampiran 4

Perhitungan *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) PT. Astra International Tbk. tahun 2017-2024

| THN/TW | | Penjualan (Rp) | Total Aset (Rp) | TATO (%) |
|--------|-----|---------------------|---------------------|----------|
| 2017 | I | 48.780.000.000.000 | 279.807.000.000.000 | 0,174 |
| | II | 98.031.000.000.000 | 286.617.000.000.000 | 0,342 |
| | III | 150.225.000.000.000 | 291.473.000.000.000 | 0,515 |
| | IV | 206.057.000.000.000 | 295.646.000.000.000 | 0,696 |
| 2018 | I | 55.822.000.000.000 | 306.344.000.000.000 | 0,182 |
| | II | 112.554.000.000.000 | 309.336.000.000.000 | 0,363 |
| | III | 174.881.000.000.000 | 333.325.000.000.000 | 0,524 |
| | IV | 239.205.000.000.000 | 344.711.000.000.000 | 0,693 |
| 2019 | I | 59.607.000.000.000 | 357.116.000.000.000 | 0,166 |
| | II | 116.182.000.000.000 | 350.288.000.000.000 | 0,331 |
| | III | 177.044.000.000.000 | 358.123.000.000.000 | 0,494 |
| | IV | 237.166.000.000.000 | 351.958.000.000.000 | 0,673 |
| 2020 | I | 54.002.000.000.000 | 366.740.000.000.000 | 0,147 |
| | II | 89.795.000.000.000 | 343.674.000.000.000 | 0,261 |
| | III | 130.349.000.000.000 | 341.264.000.000.000 | 0,381 |
| | IV | 175.046.000.000.000 | 338.203.000.000.000 | 0,517 |
| 2021 | I | 51.700.000.000.000 | 351.978.000.000.000 | 0,146 |
| | II | 107.395.000.000.000 | 354.473.000.000.000 | 0,302 |
| | III | 167.402.000.000.000 | 362.219.000.000.000 | 0,462 |
| | IV | 233.485.000.000.000 | 367.311.000.000.000 | 0,635 |
| 2022 | I | 71.871.000.000.000 | 383.183.000.000.000 | 0,187 |
| | II | 143.692.000.000.000 | 392.523.000.000.000 | 0,366 |
| | III | 221.354.000.000.000 | 412.017.000.000.000 | 0,537 |
| | IV | 301.379.000.000.000 | 413.297.000.000.000 | 0,729 |
| 2023 | I | 82.980.000.000.000 | 432.994.000.000.000 | 0,191 |
| | II | 162.393.000.000.000 | 419.690.000.000.000 | 0,368 |
| | III | 240.913.000.000.000 | 442.975.000.000.000 | 0,543 |
| | IV | 316.565.000.000.000 | 445.679.000.000.000 | 0,710 |
| 2024 | I | 81.209.000.000.000 | 460.025.000.000.000 | 0,176 |
| | II | 159.967.000.000.000 | 466.015.000.000.000 | 0,343 |
| | III | 246.329.000.000.000 | 469.409.000.000.000 | 0,524 |
| | IV | 330.920.000.000.000 | 472.925.000.000.000 | 0,699 |

Lampiran 5 : Hasil *Output* SPSS 23

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CR | 32 | 1.100 | 1.582 | 1.35731 | .144532 |
| DAR | 32 | .408 | .496 | .45131 | .031488 |
| TATO | 32 | .146 | .729 | .41803 | .193561 |
| ROA | 32 | 1.0 | 7.5 | 4.063 | 1.8857 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber: hasil output SPSS versi 23

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .43690149 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .151 |
| | Positive | .151 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .151 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 ^c |

Sumber: hasil output SPSS versi 23

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

| | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR | .233 | 4.291 |
| | DAR | .240 | 4.175 |
| | TATO | .914 | 1.094 |

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .973 ^a | .946 | .941 | .4597 | 1.306 |

Sumber: hasil output SPSS versi 23

Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.164 | .151 | | 14.293 | .000 |
| CR | -.530 | .147 | -.247 | 3.605 | .001 |
| DAR | -2.813 | .215 | -1.104 | 13.061 | .000 |
| TATO | 2.620 | .129 | 1.364 | 20.352 | .000 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .973 ^a | .946 | .941 | .4597 | 1.306 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.164 | .151 | | 14.293 | .000 |
| CR | -.530 | .147 | -.247 | 3.605 | .001 |
| DAR | -2.813 | .215 | -1.104 | 13.061 | .000 |
| TATO | 2.620 | .129 | 1.364 | 20.352 | .000 |

Sumber: Diolah dengan SPSS 23

Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 104.318 | 3 | 34.773 | 164.538 | .000 ^b |
| | Residual | 5.917 | 28 | .211 | | |
| | Total | 110.235 | 31 | | | |